

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan suatu bagian yang penting tentang manusia, karena sifat manusia yang telah dibentuk oleh kerjanya sehari-hari, serta sumber material yang telah mereka dapatkan. Dengan kekayaan maka pemenuhan kebutuhan manusia akan tercapai, dimana semakin kaya seseorang maka akan semakin tinggi kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya (Rosyidi, 1996). Status ekonomi merupakan kedudukan seseorang di dalam lapisan masyarakat yang berdasarkan kepemilikan kekayaan. Faktor kekayaan tersebut merupakan dasar penentuan dari lapisan seseorang di dalam masyarakat berdasarkan status ekonominya (Surbakti, 2003). Status ekonomi adalah kedudukan seseorang di masyarakat berdasarkan pendapatan setiap bulannya (Kartono, 2006). Keadaan sosial ekonomi dapat mempengaruhi pikiran dan keyakinan sehingga bisa menimbulkan perilaku kesehatan seseorang (Hidayat, 2007).

Ponorogo merupakan sebuah kabupaten di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Ponorogo mempunyai fasilitas perdagangan yang lengkap. Fasilitas tersebut berupa pasar dan pertokoan. Ditunjukkan gambaran perekonomian di Ponorogo diperoleh data *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB), Kabupaten Ponorogo menunjukkan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya, yang mendorong sumber pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu pedagang besar dan eceran, penjualan mobil dan sepeda motor sebanyak

1,39%, konstruksi sebanyak 0,79%, informasi dan komunikasi sebanyak 0,69%. Dibuktikan dari data makro perkembangan ekonomi regional, pada tahun 2017 Kabupaten Ponorogo kontribusi PDRB sebanyak 0,87% masuk dalam urutan ke 24 dari 38 Kabupaten di Jawa Timur (BPS Kabupaten Ponorogo, 2017).

Secara global perkembangan kanker serviks merupakan penyakit kedua setelah kanker payudara pada wanita usia subur dengan jumlah kejadian 9,7% dan jumlah kematian 9,3% di tingkat dunia *World Health Organization* (WHO) (WHO, 2010). Di Indonesia tahun 2013 kanker serviks yang menyerang wanita usia produktif sebesar 0,08%, jumlah kasus kanker serviks di Indonesia diperkirakan sebanyak 98.692 kasus (Kemenkes RI, 2015). Jumlah penderita kanker serviks di Jawa Timur pada tahun 2018 sebanyak 1,6% (Risksedas, 2018). Tahun 2017 di Ponorogo jumlah wanita usia subur dengan rentang usia 30-50 tahun sebanyak 30 orang yang positif menderita kanker serviks (Dinkes Kabupaten Ponorogo, 2017).

Data dari RSUD Muhammadiyah Ponorogo tahun 2018 menunjukkan sebanyak 41 orang yang positif menderita kanker serviks. Test *pap smear* di Indonesia mendapatkan sensitivitas 41,7%, sensivitas sebesar 96,2%, nilai positif sebesar 62,5%, nilai negatif 91,5%. Data dari pimpinan daerah 'Aisyiyah Ponorogo yang bekerjasama dengan *dinas pengendalian penduduk* (DPP) dan KB pada tahun 2017 wanita usia subur yang mengikuti pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan test *pap smear* sebanyak 106 orang. Penelitian dilakukan di Badegan Kabupaten Ponorogo karena dari data yang di peroleh Penelitian dilakukan di Badegan Kabupaten

Ponorogo karena dari data yang di peroleh (Laboratorium Klinik IMA Ponorogo, 2018) ada sebanyak 1271 wanita usia subur mengikuti tes pemeriksaan *pap smear* yang positif terkena kanker serviks sebanyak 41 orang.

Proses terjadinya kanker servik terbilang lama, karena perlu melewati beberapa tahapan. Kanker serviks diserang oleh infeksi *human papilloma virus* (HPV). Gejala awal kanker serviks sulit terdeteksi. Tahap displasia sampai stadium 1 penderita tidak mengalami keluhan apapun. Setelah naik ke stadium 1A sampai 3B, keluhan akan muncul dan pada stadium 4B, sel kanker mulai merambat ke organ-organ tubuh manusia. Sehingga penderita sulit di tangani, jika penderita tidak memeriksa terkait deteksi dini kanker serviks (Setiati, 2009).

Allah SWT berfirman bagi setiap penyakit yang diderita umatnya pasti ada obatnya. Jika membiarkan tanpa melakukan pengobatan yang dapat membahayakan jiwa itu dilarang oleh islam. Firman Allah dalam *Surah Yunus* (10:57). Setiap perempuan berusia 18 tahun yang sudah menikah dan aktif melakukan hubungan seksual wajib memeriksakan diri dengan mendeteksi dini kanker serviks. Pemeriksaan dilakukan setiap tahunnya meskipun tidak terdeteksi kanker. Pemeriksaan *pap smear* dapat di lakukan setiap 3 tahun sekali, jika menunjukkan hasil yang normal pada wanita usia produktif yang sudah menikah dengan rentang usia 25-60 tahun. Pemeriksaan tersebut dapat dihentikan pada usia 70 tahun (Magdalena, 2010). Dampaknya jika wanita usia subur tidak mengetahui tentang pemeriksaan *pap smear* dan tidak pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* yaitu semakin banyak wanita usia subur

yang kurang mengetahui deteksi dini kanker serviks dengan cara *pap smear* dan meningkatnya penderita kanker serviks. Apabila wanita usia subur mengetahui dan ada keinginan untuk melakukan pemeriksaan, maka mereka memilih pemeriksaan dengan metode *pap smear* sebagai sarana untuk memeriksakan diri deteksi dini kanker serviks (Sinta Oktavyany, Dkk, 2015).

Wanita usia subur seharusnya perlu mendapat dorongan dari suami, keluarga, teman sebaya atau dari petugas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Informasi dari petugas kesehatan juga sangat penting dalam kegiatan keikutsertaan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur. Dukungan nyata dapat berupa jasmaniah, financial dan material secara nyata yang dapat memberikan dukungan berupa uang dan menyediakan transportasi untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (Sitopu, SD, 2011). Pemeriksaan *pap smear* membutuhkan proses dan biaya yang dikeluarkan relatif mahal serta dalam waktu satu minggu hasil pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan *pap smear* baru bisa di lihat hasilnya. Wanita usia subur bisa menggunakan metode lain untuk mendeteksi dini kanker serviks dengan biaya yang lebih murah dengan menggunakan pemeriksaan IVA (Suarniti, 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara status ekonomi dengan keikutsertaan wanita usia subur pada pemeriksaan *pap smear*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi permasalahannya dalam melakukan penelitian adalah “Apakah ada hubungan antara status ekonomi

dengan keikutsertaan wanita usia subur pada pemeriksaan *pap smear* di Kecamatan Badegan?''.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara status ekonomi dengan keikutsertaan wanita usia subur pada pemeriksaan *pap smear* di Kecamatan Badegan.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui status ekonomi wanita usia subur.
2. Mengetahui bagaimana keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan *pap smear*.
3. Menganalisis hubungan antara status ekonomi dengan keikutsertaan wanita usia subur pada pemeriksaan *pap smear*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Diharapkan dapat sebagai acuan untuk memperbanyak wawasan tentang pemeriksaan *pap smear*.
2. Menyediakan data yang baru untuk penelitian selanjutnya tentang pemeriksaan *pap smear*.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti

Diharapkan pengalaman mengenai cara berfikir ilmiah, khususnya mengenai masalah yang terkait dengan kesehatan reproduksi wanita dan dapat mengetahui adanya hubungan antara status ekonomi

dengan keikutsertaan wanita usia subur pada pemeriksaan *pap smear*.

2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi ilmu pengetahuan keperawatan maternitas khususnya kesehatan reproduksi pada wanita tentang pemeriksaan *pap smear*.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan untuk terus mensosialisasikan dan menyelenggarakan program penunjang tentang pemeriksaan *pap smear* pada wanita usia subur khususnya yang sudah menikah.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi bagi masyarakat khususnya pada wanita yang sudah menikah mengenai pentingnya pemeriksaan *pap smear* sebagai alat mendeteksi dini terjadinya kanker serviks.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Hubungan Antara Status Ekonomi Dengan Keikutsertaan Wanita Usia Subur Pada Pemeriksaan *Pap Smear*.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwikha Gustiana<sup>1</sup>, Yulia Irvani Dewi<sup>2</sup>, Sofiana Nurchayati<sup>3</sup> (2014) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita

Usia Subur” sampel penelitian 99 orang wanita usia subur dari 6 RW di Kelurahan Rejosari pada tahun 2014, 6 RW tersebut akan di stratifikasi didapatkan sampel sejumlah 17 dan 16 orang. Selanjutnya pemilihan responden menggunakan teknik *snowball sampling*. Desain penelitian menggunakan survey analitik, yang mencoba mengetahui lebih dalam fenomena kesehatan yang terjadi kemudian datanya akan di analisis korelasi atau hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dan uji *Fisher Exact*. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel yang akan diteliti, sedangkan persamaannya sama-sama meneliti tentang wanita usia subur dan kanker serviks. Pada penelitian yang sudah dilakukan fokus pada faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokus pada pengaruh sosial ekonomi terhadap keikutsertaan wanita usia subur pada pemeriksaan pap smear, guna mendeteksi dan mencegah terjadinya kanker serviks.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rayhana<sup>1</sup> Hatfina Izzati<sup>1</sup> (2016) yang berjudul “Hubungan Motivasi dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur dalam Melakukan *Pap Smear* di Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang Tahun 2016” sampel penelitian 106 orang yang berusia 15-49 tahun. Sampel diambil secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Desain penelitian menggunakan *cross sectional*, setiap subjek penelitian hanya di lihat sekali untuk pengumpulan data. Penelitian ini

menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariat menggunakan uji statistik. Pada penelitian yang sudah dilakukan focus pada motivasi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan focus pada pengaruh sosial ekonomi terhadap keikutsertaan wanita usia subur pada pemeriksaan pap smear, guna mendeteksi dan mencegah terjadinya kanker serviks.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kinanthi Estu Linadi (2011) yang berjudul “Dukungan Suami Mendorong Keikutsertaan *Pap Smear* Pasangan Usia Subur (PUS) Di Perumahan Pucang Gading Semarang”. Sampel penelitian 75 orang yang sudah menikah. Pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan menghitung formula berdasarkan *Isac Michel*, setelah mendapatkan jumlah sampel dengan proporsional selanjutnya dilakukan secara acak sederhana. Desain penelitian ini menggunakan studi deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif dan *cross sectional*. Pengumpulan data dengan cara wawancara. Analisa data yang digunakan yaitu distribusi frekuensi dan *Chi-Square*. Pada penelitian yang sudah dilakukan focus pada dukungan suami yang berhubungan dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan focus pada pengaruh sosial ekonomi terhadap keikutsertaan wanita usia subur pada pemeriksaan *pap smear*, guna mendeteksi dan mencegah terjadinya kanker serviks.